

## Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Materi Harga Diri Siswa melalui Media Video Motivasi di MIN Yogyakarta II

---

Karimatul Hissoh  
MIN 1 Yogyakarta  
e-Mail: [karimatulhissoh@gmail.com](mailto:karimatulhissoh@gmail.com)

---

### Abstract

*This research aims to know the improvement of student learning outcomes towards an understanding of students 'self-esteem' through motivational video media on subjects PKn. Social Problems in communities living around MIN Yogyakarta II cause a lot of negative impacts for students. In the Middle heterogennya the guardians of pupils with diverse jobs, legal violations/negative behaviour (theft bike ontel, free, cultural Association of gambling, and a brawl between groups) also occur. This very geographical location affects the input as well as the competitiveness of the students who enter the MIN Yogyakarta II. Therefore, the material "self-esteem" needs to be instilled in students to always firmly hold the lofty values that exist in the madrasa and was able to keep myself not to engage in negative culture that exists around the madrasa. This research uses qualitative descriptive method. Research results after students learn material "self-esteem" shows nothing much cognitive value of 84.38% with very good category with participation rates reached 77.08% with categories either. The application of video media can help students motivation to maintain her self esteem and others who live in the vicinity.*

**Keywords:** Card Game Media, English Vocabulary Mastery

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemahaman tentang harga diri siswa melalui media video motivasi pada mata pelajaran PKn. Problematika sosial yang terjadi di masyarakat yang tinggal di sekitar MIN Yogyakarta II menimbulkan banyak dampak negatif bagi siswa. Di tengah heterogennya para wali murid dengan beragam pekerjaan, pelanggaran hukum/perilaku negatif (pencurian sepeda ontel, pergaulan bebas, budaya judi, dan tawuran antar kelompok) juga terjadi. Letak geografis ini sangat mempengaruhi input maupun daya saing siswa yang masuk ke MIN Yogyakarta II. Oleh karena itu, materi "harga diri" perlu ditanamkan dalam diri siswa agar selalu teguh memegang nilai-nilai luhur yang ada di madrasah dan mampu menjaga diri untuk tidak terlibat dalam budaya negatif yang terdapat di sekitar madrasah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian setelah siswa mempelajari materi "harga diri" menunjukkan capaian nilai kognitif sebesar 84,38% dengan kategori amat baik dengan tingkat partisipasi mencapai 77,08%

dengan kategori baik. Penerapan media video motivasi dapat membantu siswa untuk menjaga harga dirinya dan orang lain yang hidup di sekitarnya.

**Kata Kunci:** Materi 'Harga Diri', Video Motivasi

## Pendahuluan

Mengemban tugas sebagai guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah merupakan amanah yang membutuhkan integritas dan kompetensi yang multi aspek. Selain dituntut untuk memahami model administrasi, permasalahan teknis, dan psikologi peserta didik yang beragam, seorang guru kelas juga dituntut memiliki kemampuan komprehensif terkait seluruh mata pelajaran. Tulisan ini bermaksud untuk menjelaskan refleksi akademis, penulis sebagai guru kelas yang telah menemui dan menghadapi kompleksnya kondisi pembelajaran dalam perspektif *student learning center*. Dengan memanfaatkan video motivasi sebagai media pembelajaran PKn di kelas III-C MIN YogyakartaII.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya supaya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,berkarakter sesuai yang diamanatkan UUD 1945. Dengan demikian pelajaran PKn merupakan suatu bentuk mata pelajaran yang mencerminkan konsep, strategi, dan nuansa *confluent education*. Pendidikan yang memusatkan perhatian pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, bukan hanya di lingkup sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan transfer nilai dan kebudayaan dari generasi lama ke generasi baru. Pemerolehan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku didapat dari proses pembelajaran. Seperti halnya tertulis dalam Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 19 ayat 1 menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pemecahan masalah yang dilakukan siswa ialah pemecahan masalah yang bersifat rasional dan obyektif berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, utamanya berdasarkan konstitusi negara, yaitu UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian, melalui pemecahan masalah yang bersifat aktual tersebut selain mengembangkan kemampuan berfikir kritis juga menumbuhkan kesadaran pentingnya memiliki Harga Diri.

Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut sebagai mata pelajaran di sekolah dasar sangatlah penting diajarkan. Selain tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengetahuan juga bertujuan mengolah perilaku siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan menerapkan perilaku yang baik.

Tulisan ini berangkat dari sebuah problem sosial real terjadi di masyarakat sekitar MIN Yogyakarta II, yaitu daerah pasar Giwangan dan Terminal Bis Giwangan. Problem tersebut erat kaitannya dengan aspek menjaga harga diri di tengah heterogennya para wali murid dengan berbagai pekerjaannya, yang dapat menimbulkan dampak negatif antara lain rentan timbulnya pelanggaran hukum dalam masyarakat yang ditandai adanya perilaku negatif seperti pencurian sepeda ontel, pergaulan bebas, budaya judi, bahkan tawuran antar kelompok. Letak geografis itu sangat mempengaruhi *input* maupun daya saing siswa yang masuk ke MIN Yogyakarta II sebagai salah satu sekolah yang ada di wilayah tersebut. Materi “harga diri” bertujuan untuk membangun harga diri sehingga tertanam dalam diri siswa kesadaran untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang telah di terima di Madrasah dengan sanggup membentengi diri untuk tidak larut dalam budaya negatif yang ada dilingkungan sekitar.

### **Materi Harga Diri**

*Stuart dan Sundeen* (1991), mengatakan bahwa *harga diri (self esteem)* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Sedangkan menurut *Gilmore* dalam *Akhmad Sudrajat* mengemukakan bahwa ...*self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself*. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Sementara itu, *Buss* (1973) memberikan pengertian harga diri (*self esteem*) sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. *Coopersmith*, dalam *Branden* (2005: 17) menyatakan bahwa penghargaan atas diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan dipertahankan. Sejalan dengan *Coopersmith*, *Upton* (2012: 210) mengungkapkan bahwa harga diri adalah penilaian menyeluruh tentang keberhargaan diri. Sedangkan menurut *Clemes dan Bean* (2012: 13) harga diri adalah perasaan yang selalu terungkap sendiri dengan cara orang bereaksi. Lain halnya dengan *Wells*, dkk dalam *Branden* (2005: 19) yang mengungkapkan bahwa penghargaan atas diri adalah penilaian pribadi yang bertahan lama dan afektif dan didasarkan pada persepsi atas diri yang akurat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan harga diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki seseorang akibat dari

pengalaman yang didapatkan atas perlakuan yang diterima dari orang sekitarnya. Seseorang memiliki kemampuan untuk membandingkan keadaan diri sendiri dengan keadaan/bayangan diri yang ideal. Seseorang dengan harga diri yang sehat, akan menyadari kekurangan-kekurangan yang dimilikinya sebagai ketidaksempurnaan dari bayangan diri yang ideal dan memacu diri untuk memperbaiki diri serta berkembang. Sedangkan seseorang dengan harga diri rendah akan menganggap kekurangan-kekurangan yang dimilikinya sebagai penghambat dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga seseorang dengan harga diri rendah cenderung sering melecehkan dirinya sendiri, merasa cemas, dan selalu gagal dalam melakukan sesuatu.

### Media Video

Media Video termasuk dalam Media Dengar (Media Audio) sekaligus Visual. Media Audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pada pembahasan ini berturut-turut akan dipaparkan sedikit tentang Media Dengar yaitu Radio Rekaman Suara (*Audio Cassete Tape Recorder*) media pembelajaran, adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Media Audio Menurut Sadiman (2005: 49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003: 129) media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu hanya mengandalkan suara (indera pendengaran), personal, cenderung satu arah, dan mampu menggugah imajinasi. Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Media Audio Pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Media audio berfungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; mengikuti pengajaran; melatih daya analisis; menentukan arti dan konteks; memilah informasi dan gagasan; dan merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi (Sudjana dan Rivai, 1991: 130).

Tujuan pemanfaatan media secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Beragam media dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan. Namun demikian, sebelum menggunakan media pembelajaran, Anda perlu mencermati bahwa setiap jenis media memiliki karakteristik dan atribut tersendiri yang dapat membedakannya dengan ragam atau jenis media pembelajaran yang lain. Tidak ada satu media yang superior untuk digunakan dalam membantu siswa dalam mencapai semua bentuk tujuan pembelajaran.

Program video telah lama digunakan sebagai media pembelajaran. Apabila dirancang dengan baik, media ini akan berperan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pemirsa (*audience*). Banyak keunggulan program video yang dapat digali agar dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para penggunanya. Penggunaan program video biasanya bertujuan untuk mencapai keperluan yang spesifik yang meliputi; memberi informasi (*to inform*), membelajarkan, membujuk, dan menghibur (*to entertain*). Program video mampu digunakan sebagai sarana untuk mendiseminasikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh penggunanya. Program video pembelajaran berbeda dengan program video lain dalam hal tujuan yang akan dicapai. Program video pembelajaran memiliki tujuan yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan tujuan yang akan dicapai dalam program video hiburan (*entertainment*).

Heinich dan kawan-kawan (2006) mengungkapkan secara rinci dan spesifik keunggulan yang dapat diperoleh dari medium video sebagai sarana pembelajaran yang meliputi: menarik perhatian, memperlihatkan gerakan, mengungkap sesuatu yang tidak sepenuhnya dapat dilihat oleh mata, mengulang adegan atau peristiwa secara akurat, menampilkan unsur visual secara realistic, menampilkan warna dan suara, serta membangkitkan emosi.

### Potensi Media Video

Koumi (2008) seorang penulis, sutradara dan produser program video pembelajaran yang bekerja pada sebuah lembaga pendidikan terbuka, The British Open University mengemukakan tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran, yaitu:

1. Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan

Program video intruksional dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada pemirsanya. Contohnya program video The Discovery Channel dan The Animal Planet yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan alam dan lingkungan. Program video pembelajaran dapat digunakan untuk membelajarkan seseorang agar memiliki keterampilan tertentu. Video pembelajaran sepak bola, misalnya dapat digunakan untuk melatih seseorang agar memiliki keterampilan dasar dan teknik sepak bola.

## 2. Membangkitkan Motivasi dan Apresiasi

Program drama yang ditayangkan melalui program video dapat digunakan untuk memotivasi atau membangkitkan emosi orang yang melihatnya. Selain membangkitkan emosi, program video dapat juga digunakan agar pemirsa dapat mengapresiasi sebuah peristiwa yang ditayangkan. Program video pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi seseorang agar mau melakukan suatu tindakan (action).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ialah siswa kelas III-C MIN Yogyakarta II Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa. Penetapan kelas ini antara lain melalui media video motivasi dapat dilakukan pada siswa MI/SD sangat sesuai karena usia 7-12 tahun masih dalam tarap bermain, sehingga lebih fokus dan menyenangkan.

Keputusan bahwa penerapan melalui Video Motivasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

### 1. Berdasar Nilai Tes Siswa

Nilai tes yang mencerminkan kemampuan kognitif siswa terentang antara 0 – 100. Siswa akan dikelompokkan berdasar nilai yang mereka peroleh, yaitu:

- Siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal mata pelajaran Kewarganegaraan MIN Yogyakarta II 75.
- Siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  standar ketuntasan belajar minimal nasional dan ketuntasan minimal MIN Yogyakarta II yaitu 75.

Persentase (%) kelompok siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  di atas standar ketuntasan belajar sekolah dan nasional, kemudian dibandingkan dengan Hasil Belajar seperti yang tercantum dalam Tabel. 1, di bawah.

### 2. Berdasar Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan digunakan pula untuk menentukan tingkat kesadaran berkonstitusi siswa, yaitu sikap mencerminkan komitmen siswa dalam mengkaji, membahas dalam pembelajaran. Untuk itu, maka dikembangkan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu menjelaskan pengertian harga diri menyebutkan pentingnya memiliki harga diri, dan menyebutkan akibat jika seseorang tidak memiliki harga diri. Indikator ini juga menunjukkan bagaimana komitmen siswa berperilaku menghargai diri sendiri di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Persentase (%) ketercapaian indikator dibandingkan dengan tabel 1, di bawah ini.

**Tabel 1. Kategori dan Persentase (%) Hasil Belajar**

Prosentase %	Hasil Belajar
$\leq 59$	Cukup
60 s/d 80	Baik
$\geq 81$	Amat Baik

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan media video motivasi dilakukan dalam rangka mencapai standar kompetensi Memiliki Harga diri sebagai individu. Melalui standar kompetensi ini, siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki Harga diri, menyebutkan akibat jika seseorang tidak memiliki Harga diri.

Hal ini berarti bahwa melalui pencapaian kompetensi menganalisis pentingnya memiliki harga diri mampu membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Secara ringkas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video motivasi dengan judul *children of Heaven* di kelas III C MIN Yogyakarta II yang diikuti oleh 28 siswa adalah sebagai berikut:

### 1. Pembukaan

Pada proses pembukaan ini, guru menyampaikan apersepsi mengenai Pentingnya memiliki Harga Diri, berdoa dan dilanjutkan menyanyikan lagu “*Tanah Airku*”. Siswa memberikan tanggapan mengenai lagu yang telah dinyanyikan bersama-sama.

Berdasar hasil pembicaraan dalam apersepsi tersebut, guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dikuasai, tentang Harga Diri dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, sebelum kegiatan inti dimulai dilakukan pembentukan kelompok @5-6 orang dan guru membagikan lembar kerja siswa.

### 2. Inti Pembelajaran untuk Meningkatkan pentingnya memiliki Harga Diri

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok siswa berdiskusi menyebutkan contoh perilaku menghargai diri sendiri di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat.
- b. Perwakilan kelompok siswa menyampaikan permasalahan yang muncul atau ditemukan. Selanjutnya dilakukan kesepakatan masalah apa yang akan dikaji oleh setiap kelompok sehingga ditemukan pemecahan masalahnya. Dalam kesempatan ini, antara lain terdapat permasalahan yang menarik yaitu ada beberapa siswa dari kelompok siswa yang belum berani presentasi dan cenderung menyendiri tidak mau membaur dengan temannya untuk belajar bersama menjelaskan pengertian harga diri dan menyebutkan akibat jika seseorang tidak memiliki harga diri.
- c. Kelompok siswa mendiskusikan alternatif pemecahan masalah setiap kelompok dan pemecahan yang akan dilaksanakan. Berbagai alternatif diungkapkan oleh kelompok antara lain mulai dari menjelaskan pengertian harga diri, menjelaskan kelebihan harga diri manusia dengan makhluk lain dan menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.
- d. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk mendapat tanggapan dari siswa atau kelompok lain.

e. Kelompok menarik kesimpulan berdasarkan data dan tanggapan dalam presentasi. Kesimpulan atas masalah yang dibahas siswa, khususnya yang berkaitan Harga Diri pada intinya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberi contoh perilaku menghargai diri sendiri di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.
- 2) Dapat menjelaskan pengertian harga diri
- 3) Dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dengan makhluk lain
- 4) Dapat memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri
- 5) Dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat
- 6) Dapat menyebutkan langkah dan kewajiban sebagai masyarakat sejak dini demi terbentuknya masyarakat yang sadar hukum dalam dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai sejahtera lahir dan bathin.

### 3. Penutup

Untuk menutup pembelajaran guru menekankan kembali kesimpulan siswa dan diakhiri dengan pos tes. Implementasi Peningkatan Hasil belajar materi “harga diri” dengan media video motivasi diketahui setidaknya 2 hal sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar siswa baik, aspek kognitif maupun afektif yang mencerminkan pengetahuan, pemahaman, dapat berperilaku menghargai diri sendiri di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b. Cakupan materi yang berkaitan dengan pentingnya memiliki harga diri, menyebutkan akibat jika seseorang tidak memiliki harga diri, dan bagaimana cara menjaga harga diri.
- c. Selengkapny secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:
  - 1) Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Afektif.

Hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif ditunjukkan oleh sebagian besar siswa 84,38% dapat mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Selengkapny dapat di lihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kelompok Nilai Siswa N = 32**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	%
≥ KKM ( 75 )	27	84,38%
< KKM ( 75 )	5	15,62

Berdasar data di atas dan dapat disimpulkan bahwa melalui media video motivasi dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang mencapai nilai lebih



besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 84,38% dengan kategori Amat Baik.

Ketuntasan ini mengindikasikan cakupan, pemahaman, dan keberhasilan belajar materi pelajaran oleh siswa, dalam hal ini termasuk materi yang berkaitan dengan Harga Diri, khususnya mengenal pentingnya memiliki harga diri.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan pedoman indikator sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran materi Harga Diri diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu 77,08% dengan kategori baik, aktif berpartisipasi, penuh perhatian, dan saling bekerjasama dalam mengkaji dan membahas materi. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran**  
N = 32

No.	Indikator	Jumlah Siswa		
		Aktif	Cukup Aktif	Pasif
1.	Partisipasi	20	12	0
2.	Perhatian	24	8	0
3.	Kerjasama	30	2	0
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	<b>22</b>	<b>0</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>77,08%</b>	<b>22,92%</b>	<b>0</b>

- 2) Cakupan Materi yang berkaitan dengan “harga diri” melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan khususnya:
  - a) Siswa dapat menjelaskan pengertian harga diri
  - b) Siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki harga diri
  - c) Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dengan makhluk lain
  - d) Siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat.

## Simpulan

Berdasarkan Peningkatan Hasil Belajar Materi Harga Diri kelas III-C Min Yogyakarta II melalui Video Motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa Pentingnya memiliki Harga Diri siswa dapat ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh capaian nilai kognitif siswa yang lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 84,38% dengan kategori amat baik. Capaian ini menggambarkan bahwa setelah membelajarkan berlangsung siswa dapat berperilaku menghargai diri sendiri dan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, khususnya sesuai dengan kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Selain itu, ditunjukkan oleh tingkat partisipasi, mencapai persentase 77,08% dengan kategori baik.

### Daftar Pustaka

- Hujair, Sanaky, 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wikandari, Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Universitas Negeri Surabaya.